

**PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
Untuk memenuhi sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

KHUSNUL KHATIMAH DAHLAN

10538304714

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Khusnul Khatimah Dahlan**, NIM 10538 3047 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari tanggal 1 Februari 2019.

24 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, -----
30 Januari 2019 M

PANITIA UJIAN

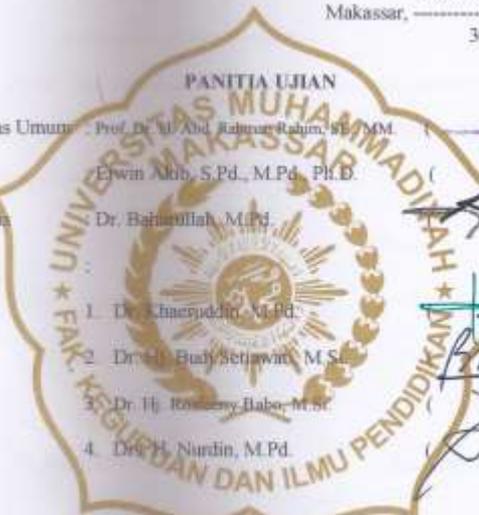
Pengawas Umum : Prof. Dr. M. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Bahariyah, M.Pd.

Penguji :

1. Dr. Khaeruddin, M.Pd.
2. Dr. H. Budi Setiawan, M.Si
3. Dr. H. Hossainy Haba, M.Si
4. Drs. H. Nurdin, M.Pd.



Handwritten signatures and initials are present next to the names of the members of the examination committee.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng

Nama : Khusnul Kharimah Dahlan

NIM : 10538 3047 14

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar



24 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, 30 Januari 2019 M

Ditandatangani oleh:

Pembimbing I

Dr. Kheruddin, M.Ed.

Pembimbing II

Dr. Munirah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nardin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO dan PERSEMBAHAN

"Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri, dan Dapatkan Hidup yang Mandiri, selalu Optimis, Karena Hidup Terus Mengalir Dan Kehidupan Terus Berputar..."

Lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain, karena hidup tidak abadi"

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada Ayah dan Ibuku Tercinta dan saudara - saudaraku sebagai ungkapan terima kasih atas cinta dan pengorbanan serta dukungannya

ABSTRAK

KHUSNUL KHATIMAH DAHLAN, 2019. *Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Khaeruddin M.Pd dan Pembimbing II Dr. Munirah M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru profesional dalam hal meningkatkan kualitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Bantaeng. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*.

Berdasarkan hasil analisis data yang dihimpun Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng, diantaranya : guru profesional yang ada di sekolah mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru profesional, mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, peran guru profesional memiliki keterkaitan dengan menciptakan kualitas belajar yang menyenangkan maupun minat siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Guru Profesional, Kualitas Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat dirampungkan dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng”.

Dalam upaya penyelesaian skripsi, penulis dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan. Namun berkat niat suci, keteguhan hati, serta bantuan dan dukungan dari pihak, maka skripsi ini dapat terwujud. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa dan tercinta kupersembahkan untuk Ayahanda Dahlan S.Pd dan Ibunda Sriwahyuni S.Pd yang telah memberikan dorongan, motivasi, doa yang selalu mereka panjatkan buat ananda serta nasehat yang disampaikan, sembah sujud dan rasa terima kasih buat mereka dan ananda yang belum tentu bisa membalas semuanya dikemudian hari, karena merekalah saya bertahan agar tetap semangat mengerjakan skripsi ini. Wardiman Arsyad S.Pd yang setia menemani dan membantu penulis dan beserta saudara – saudaraku, Nurwahyudi S.Pd, Sri Ulfa Sari S.Pd, Khusnul Maesarah Dahlan dan Khusnul Amaliah Dahlan. Kalian luar biasa.
2. Drs. H. Nurdin, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Khaeruddin, M.Pd selaku pembimbing I serta Dr. Munirah, M.Pd selaku pembimbing II dengan senang hati telah membimbing dan memberikan arahan, masukan, dan senantiasa memotivasi penulis untuk tidak pernah berhenti belajar dan berusaha
4. Bapak dan Ibu dosen di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, khususnya dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi atas segala jerih

payahnya mendidik peneliti selama di bangku perkuliahan beserta staf Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. La Ode Arba, S.Pd selaku Kepala Sekolah, guru-guru, staf dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Bantaeng yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian disekolah tersebut.
6. Kepada sahabat-sahabatku yang memberikan semangat dan motivasi selama penulisan skripsi ini, serta rekan-rekan seperjuangan Sosiologi kelas D yang membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuannya, dan hanya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan semuanya. Semoga menjadi amal ibadah diberikan selalu hidayahnya kepada kita semua. Aamiin.

Makassar, 2019

Penulis,

Khusnul Khatimah Dahlan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan7

| | |
|------------------------------|---|
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Defenisi Operasional..... | 9 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

| | |
|---|----|
| A. Kajian Pustaka..... | 11 |
| 1. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 11 |
| 2. Pengertian Profesionalisme Guru..... | 12 |
| 3. Kualitas Pembelajaran..... | 27 |
| 4. Teori Peran..... | 35 |
| B. Kerangka Pikir..... | 38 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 44 |
| C. Informan Penelitian..... | 44 |
| D. Fokus Penelitian..... | 44 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 45 |
| F. Jenis dan Sumber data..... | 46 |
| G. Teknik Pengumpulan data..... | 47 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 49 |
| I. Teknik Keabsahan data..... | 50 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 52 |
| 1. Hasil Observasi..... | 52 |
| 2. Hasil Wawancara | 55 |
| B. Pembahasan..... | 58 |

BAB V KESIMPULAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran..... | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Pengamatan terhadap indikitaor guru profesional | 53 |
| 2. | Pengamatan terhadap indikator kualitas pembelajaran | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|----------------------|---------|
| 1. | Bagan Kerangka Pikir | 39 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel mempengaruhinya. Sebagai salah satu proses psikologi, pendidikan tak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif mengajar, pelakunya adalah peserta didik yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahapan kedewasaan dengan melalui program pendidikan sekolah.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia adalah menghasilkan generasi-generasi yang mampu bersaing, unggul, terampil serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang tertuang di dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional:

Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban, bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 5 bahwa tenaga kependidikan :

Anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut ayat 6 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam UU tersebut guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan ditegaskannya sebagai pekerjaan professional, otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh para guru, seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas.

Faktor kompetensi sebagai seorang pendidik sangatlah penting, terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaannya adalah peserta didik yang diibaratkan kertas putih, gurulah yang akan menentukan apa yang hendak dituangkan dalam kertas tersebut, berkualitas tidaknya tergantung kepada sejauhmana guru bisa menempatkan dirinya sebagai pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi professional dalam mengarahkan individu-individu menjadi sosok yang memiliki karakter dan mentalitas yang bisa diandalkan dalam proses pembangunan bangsa.

Tercapainya pembangunan nasional dapat didukung melalui sektor pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang melibatkan dua unsur penting yaitu guru dan peserta didik.

Pada era otonomi pendidikan, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang amat besar bagi penentuan kualitas guru yang diperlukan di daerahnya masing – masing. Oleh karena itu di masa yang akan datang, daerah benar – benar harus memiliki pola rekrutmen dan pola pembinaan karier guru secara tersistem agar terciptanya profesionalisme pendidikan di daerah. Dengan pola rekrutmen dan pembinaan karier guru yang baik, akan tercipta guru yang profesional dan efektif. Untuk kepentingan sekolah, memiliki guru yang profesional dan efektif merupakan kunci keberhasilan bagi proses belajar – mengajar di sekolah.

Berbagai peran guru dalam pembelajaran, kemampuan ini perlu dimiliki oleh para guru, karena pembelajaran bukan semata-mata proses transformasi informasi atau keterampilan, tetapi suatu proses yang harus melibatkan secara aktif para siswa dalam pengembangan perilaku yang diharapkan, proses pembelajaran adalah proses yang konstitusional artinya harus berbasis kepada kondisi objektif dan perkembangan siswa.

Diantara peran guru yang lain ialah dalam pengembangan rancangan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses inkuiri dan reflektif, yang menekankan pentingnya pengalaman dan penghayatan guru terhadap proses itu sendiri. Rancangan pembelajaran harus dikembangkan atas dasar tujuan – tujuan intruksional yang berorientasi kepada perkembangan siswa, perkembangan adalah tujuan pembelajaran.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih memegang peranan yang penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, seperti : radio, televisi, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Karena masih banyak unsur – unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi,

kebiasaan, dan lain – lain yang diharapkan merupakan proses dari pengajaran yang tidak mungkin dapat dicapai melalui mesin – mesin modern.

Wahyudi (2012:48) mengungkapkan bahwa peranan sebagai seorang pengajar, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang efektif salah satu cirinya yaitu merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara belajar (learning how to learn).

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki profesionalisme-profesionalisme yang telah ditetapkan yang meliputi profesionalisme pedagogik, profesionalisme sosial, profesionalisme profesional dan profesionalisme kepribadian. Menyoroti profesionalisme profesional guru memang membutuhkan penjabaran dan deskripsi yang jelas agar memperoleh gambaran yang utuh menyeluruh mengenai konsep profesionalisme tersebut.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiaannya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan profesionalisme guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauh mana kebutuhan belajar

siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat indikator – indikator yang mempengaruhi mutu lulusan, yaitu melalui Standar Profesionalisme Lulusan (SKL).

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, disamping memahami hal – hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal – hal yang bersifat teknis, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Didalam mengelola interaksi belajar mengajar, seorang guru minimal harus memiliki modal dasar yakni, memiliki kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada anak didik.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kedudukan guru merupakan posisi yang penting dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, kebijakan sertifikasi bagi guru memang suatu langkah yang strategis untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Dengan demikian, sebutan “profesional” didasarkan pada pengakuan

formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu.

Conny semiawan mengisyaratkan bahwa untuk menjadi tenaga yang profesional, guru harus meningkatkan kemampuannya yaitu ia harus dapat mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan, mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada proses belajar mengajar yang lebih baik. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa profesionalisme yang berkenaan dengan suatu keahlian, keterampilan dan sikap untuk bertindak yang terbaik bagi lingkungannya. Seorang yang profesional senantiasa berpandangan melakukan sesuatu yang benar dan baik.

Dari paparan diatas, profesionalisme seorang guru merupakan hal yang harus dimiliki setiap guru, karena guru adalah aset nasional intelektual bangsa dalam pelaksanaan pendidikan yang mempersiapkan pengembangan potensi peserta didik dalam rangka melahirkan sumber daya manusia yang mampu, cerdas, dan terampil serta berakhlak mulia guna menunjang peran serta dalam pembangunan. Disisi lain untuk mencapai suatu profesionalisme bukanlah yang mudah, tapi harus melalui suatu pendidikan dan latihan yang relevan dengan profesi yang ditekuni. Dari profesional guru maka bisa timbul minat dari peserta didik untuk belajar. Pada profesional guru terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyusun sebuah penelitian dengan judul **“Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng”** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peranan guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peranan guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Bekal pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengalaman bagi penulis sebagai calon seorang guru/pendidik.
 - b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti – peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi para guru, sebagai landasan untuk menentukan langkah penyempurnaan diri dalam mengelola pendidikan.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan minat belajar.
- d. Bagi peneliti, merupakan sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

E. Defenisi Operasional

Untuk memahami dengan jelas variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka diperlukan defenisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.
2. Guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena guru adalah faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik – baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa.
3. Profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Seorang profesional

tentunya harus mempunyai keahlian yang di dapatkan melalui suatu proses pendidikan dan disamping itu terdapat unsur semangat pengambilan dalam melaksanakan suatu kegiatan kerja..

4. Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat (kepandaian/kecakapan, dan sebagainya). Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar.
5. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi dan suatu upaya untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Ciledug*, yang ditulis oleh Soraya Dwi Kartika (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam memotivasi belajar siswa di SMP PGRI 2 Ciledug.

Kesamaan yang ditemui antara penelitian Soraya Dwi Kartika dan penelitian ini adalah bahwa keduanya berusaha menemukan dan mendeskripsikan bagaimana cara agar siswa dapat termotivasi dalam belajar mengajar.

Mutia Aprianti (2015), dalam penelitian yang berjudul *Peranan Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Makassar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar siswa.

Kesamaan yang ditemui antara penelitian Mutia Aprianti dan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui hasil pembelajarn siswa selama proses belajar mengajardalam kelas.

2. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Seorang profesional tentunya harus mempunyai keahlian yang di dapatkan melalui suatu proses pendidikan dan disamping itu terdapat unsur semangat pengambilan dalam melaksanakan suatu kegiatan kerja.

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu

mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

Makna “Profesional” mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penampilan “profesional” ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu, yaitu pemerintah dan organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi.

Sebutan “guru profesional” adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya baik menyangkut kualifikasi maupun kompetensi.

Dalam UU Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar, dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan

pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik (Kunandar 2009, 47).

Kriteria – Kriteria Profesionalisme guru menurut Oemar Hamalik (2008,27) yaitu :

1. Fisik (Sehat jasmani dan rohani)
2. Mental/kepribadian
 - a. Berjiwa pancasila
 - b. Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
 - c. Berbudi pekerti yang luhur
 - d. Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
 - e. Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya
 - f. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
 - g. Bersifat terbuka, peka dan inovatif
 - h. Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya
3. Keilmiahan/pengetahuan
 - a. Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi

- b. Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik
 - c. Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang diajarkan
 - d. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang – bidang yang lain
 - e. Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi
 - f. Memahami prinsip-prinsip kegiatan mengajar
4. Keterampilan
- a. Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar
 - b. Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi
 - c. Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan
 - d. Mampu melaksanakan dan merencanakan evaluasi pendidikan

3. Peran Guru Profesional

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain :

- 1) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan

mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

- 4) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

(Sidi, 2003:50) Sikap seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualitas pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (continuous improvement) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.

Dalam manajemen sumber daya manusia, menjadi profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi. Hal penting yang menjadi aspek bagi sebuah profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Seorang ahli, tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Menjadi seorang guru profesional adalah keniscayaan. Profesi guru juga sangat lekat dengan integritas dan personaliti, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Karena ibarat sebuah laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga suatu bangsa.

Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan selalu berpegang teguh pada etika

kerja, produktif, efektif, dan efisien serta siap melakukan pelayanan prima berdasarkan pada kaedah ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif.

Selain itu, guru profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan, *pertama*, kemampuan *kognitif*, berarti guru harus memiliki penguasaan pada materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya. *Kedua*, kemampuan *psikomotorik*, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplemantasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, kemampuan *afektif*, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya, sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh peserta didiknya.

Selain memiliki ketiga kemampuan tersebut, guru profesional juga perlu melakukan pembelajaran di kelas secara efektif. Berikut, ciri-ciri guru efektif yakni :

- 1) Memiliki hubungan baik dengan siswa
- 2) Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar
- 3) Mampu menciptakan atmosfir untuk tumbuhnya kerja sama dan kohesivitas antar kelompok siswa
- 4) Mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran
- 5) Mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi
- 6) Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa

- 7) Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa
- 8) Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif
- 9) Dan mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih memegang peranan yang penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, seperti : radio, televisi, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Karena masih banyak unsur – unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain – lain yang diharapkan merupakan proses dari pengajaran yang tidak mungkin dapat dicapai melalui mesin – mesin modern.

Sosok profesional guru ditunjukkan juga melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi ditunjukkan melalui kemampuannya memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab

intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas – tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma – norma agama dan moral.

Dengan demikian, seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas – tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi).

Conny semiawan mengisyaratkan bahwa untuk menjadi tenaga yang profesional, guru harus meningkatkan kemampuannya yaitu ia harus dapat mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan, mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada proses belajar mengajar yang lebih baik. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa profesionalisme yang berkenaan dengan suatu keahlian, keterampilan dan sikap untuk bertindak yang terbaik bagi lingkungannya. Seorang yang profesional senantiasa berpandangan melakukan sesuatu yang benar dan baik.

Menjadi guru mungkin semua orang bisa. Tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan dan jam terbang yang memadai. Dalam konteks tersebut, menjadi guru profesional setidaknya memiliki standar minimal, yakni :

- 1) Memiliki kemampuan intelektual yang baik
- 2) Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional
- 3) Mempunyai keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif
- 4) Memahami konsep perkembangan psikologi anak
- 5) Memiliki kemampuan mengorganisir dan proses belajar
- 6) Memiliki kreativitas dan seni mendidik

John Goodlad, seorang Tokoh Pendidikan Amerika Serikat, pernah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian itu kemudian dipublikasikan dengan judul "*Behind the Classroom Doors*", yang di dalamnya dijelaskan bahwa ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu – pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.

Hal tersebut sangat masuk akal, karena ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat melakukan apa saja di kelas. Di dalam kelas itu seorang guru juga dapat tampil sebagai sosok yang mampu membuat siswa berpikir *divergent* dengan memberikan berbagai pertanyaan yang jawabnya tidak sekedar terkait dengan fakta. Seorang guru di kelas dapat merumuskan pertanyaan kepada siswa yang memerlukan jawaban secara kreatif, imajinatif-hipotetik, dan sintetik.

Pada prinsipnya profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja

menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas – tugas bimbingan, dan lain – lain. .

Suyanto (2001) mengemukakan empat prasyarat agar seorang guru dapat dikatakan profesional, yakni:

- 1) Kemampuan guru mengolah atau menyiasati kurikulum
- 2) Kemampuan guru mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan
- 3) Kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar sendiri
- 4) Kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Kompetensi tersebut menurut Bustami (2009;40-41) antara lain sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Bakat dan minat menjadi guru merupakan faktor penting untuk memperkokoh seseorang memilih profesi guru. Guru adalah teladan bagianak didik, dan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu kepribadian yang mantap menjadi syarat pokok bagi guru agar tidak mudah terombang-ambing

secara psikologis oleh situasi-situasi yang terus berubah secara dinamis (baik positif maupun situasi negatif). Dengan kepribadian seperti ini guru akan mampu tampil berwibawa, arif dalam menyapa dan mendidik para siswa dan cerdas dalam melayani masyarakat dengan segala perbedaannya.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik apa dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Guru diwajibkan menguasai dengan baik mata pelajaran yang diasuhnya, sejak dari dasar-dasar ke ilmuannya sampai dengan bagaimana metode dan teknik untuk mengajarkan serta cara menilai dan mengevaluasi siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Akhir dari proses pembelajaran adalah siswa memiliki standar kompetensi minimal yang harus dikuasai dengan baik, sehingga ia dapat melakukan aktifitas sesuai dengan kompetensi tersebut. Guru profesional adalah guru yang menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan siswa secara optimal, menguasai semua kompetensi yang persyaratan bagi seorang guru.

Mencakup kemampuan dalam hal: Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis dan psikologis. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang

sesuai. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas yang lain. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran. Mampu melaksanakan evaluasi belajar. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus menjauhkan sikap egois, sikap yang hanya mengedepankan kepentingan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua maupun pada masyarakat umumnya. Guru adalah sosok yang dapat secara luwes berkomunikasi kesegala arah, kerana bidang tugasnya harus berhubungan dengan siswa, antar guru, dengan atasannya, dan kepada masyarakat diluar sekolah. Kunci keberhasilan guru dalam membina dan membelajarkan siswa maupun anggota masyarakat lainnya, adalah pada kemampuan guru melakukan interaksi sosial ini kepada siswa dan masyarakat lainnya.

4) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajan, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari oleh kesadaran bahwa bakat minat

dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan secara individual juga berbeda-beda. Sekalipun bahan ajar yang disajikan dalam kelas secara klasikal sama, namun ketika sampai kepada pemahaman individual, guru harus mengetahui tingkat perbedaan individual siswa, sehingga dapat memandu siswa yang percepatan belajarnya terbelakang, sehingga pada akhir pembelajaran memiliki kesetaraan. Pada dasarnya proses pembelajaran ini adalah bagaimana kemampuan pendidik membantu pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Sudarwan Damin (2010,19), ahli pedagogik yang dimiliki untuk seorang guru adalah :

- a. Menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran yang sesuai dan mampu mengkomunikasikannya dengan jelas
- b. Menunjukkan sikap positif dan kepercayaan terhadap siswa
- c. Mengevaluasi dan menilai siswa secara adil dan cepat
- d. Mendorong siswa untuk berfikir dan memberdayakan diri untuk menemukan kreativitas mereka sendiri
- e. Mempromosikan sebagai ide – ide, ekspresi dan pendapat terbuka yang beragam dengan tetap menjaga suasana integritas, kesopanan dan rasa hormat
- f. Memandu siswa berhasil belajar melalui eksplorasi proses pemecahan masalah secara kreatif dan kritis, serta membantu siswa bergaul ide-ide

dan informasi yang mereka butuhkan untuk informasi yang mereka butuhkan untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri

- g. Mempromosikan penemuan siswa
- h. Menemukan cara yang unik dan kreatif untuk menghubungkan siswa satusama lain

Berikut, Ada 5 (lima) cara mengukur guru profesional adalah sebagai berikut :

- 1) Komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
- 2) Penguasaan secara mendalam terhadap materi yang di ajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa,
- 3) Tanggung jawab memonitor hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi
- 4) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang harus dilakukan dan belajar dari pengalamannya.
- 5) Menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/ taraf(kepandaian/kecakapan, dan sebagainya). Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Pendapat diatas dipertegas oleh Sardimin (dalam Abdul Majid, 2013:5) pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Sedangkan menurut Corey (dalam Abdul Majid,2006:4) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara

sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan.

Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman siswa berdasar kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran. Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2002:101) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya – setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Menurut Lovitt dan Clarke (Suherman, 2007: 79) menambahkan bahwa kualitas pembelajaran ditandai dengan berapa luas dalam lingkungan belajar; mulai dari mana siswa ini berada, mengenali bahwa siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda, melibatkan siswa secara fisik dalam proses belajar, meminta siswa untuk memvisualkan yang imajiner.

Berikut ini akan dipaparkan tujuh langkah efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu pembelajaran harus mampu:

- 1) Mengembangkan kecerdasan emosi(emotional quotient)
- 2) Mengembangkan kreativitas(creativity quotient).
- 3) Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.
- 4) Membangkitkan gairah belajar.
- 5) Memecahkan masalah.
- 6) Mendayagunakan sumber belajar.
- 7) Melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang ditentukan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi kualitas pembelajaran yang dikemukakan Depdiknas (2004: 7-10) yaitu keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, iklim dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen kualitas pembelajaran tersebut, guru semestinya menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Secara garis besar aspek-aspek yang perlu diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, meliputi :

- 1) Pengelolaan ruang belajar

ruang belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selama berjam-jam siswa berada di tempat tersebut, selama itu pula terjadi interaksi antara guru dan siswa. Ruangan tersebut tentunya harus ditata sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2) Pengelolaan siswa

Siswa dalam suatu kelompok kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, terutama dalam menerima sejumlah pengalaman belajar termasuk di dalamnya materi yang harus dikuasainya. Oleh karena itu, guru hendaknya memahami tentang karakteristik terutama berkenaan dengan kemampuan belajar siswa.

3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan belajar siswa perlu dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Seorang guru dituntut untuk menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama melakukan kegiatan belajar.

Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar-mengajar dituntut memberik kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melakukan sesuatu secara layak dan benar. Suasana belajar yang diciptakan guru, selayaknya memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif, baik itu dalam bentuk mengamati, bertanya, dan mempertanyakan, menjelaskan, serta melakukan sesuatu pengalaman tertentu yang perlu dikembangkan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem. Di dalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu, peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses belajar mengajar tersebut. Guna mencapai hasil belajar yang optimal, semua komponen di dalam proses belajar mengajar tersebut tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan media dalam pengajaran. Proses belajar mengajar yang berkualitas itu melibatkan sejumlah komponen yang terdiri atas : guru, tujuan pelajaran, materi pelajaran, media sistem pengajaran, sumber pelajaran, manajemen interaksi, evaluasi, dan siswa.

Bagaimana menciptakan pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan dan menantang nafsu peserta didik. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan, hal ini penting, terutama karena dalam setiap pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Turney (1973) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Berikut

diuraikan 8 keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran profesional dan berkualitas.

1) Menggunakan keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya mencakup : pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke peserta didik tertentu dan ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berfikir, pemberian tuntunan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana dan mengulangi penjelasan sebelumnya) .

2) Memberi penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat, puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan.

3) Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu

antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

5) Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional.

6) Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan.

7) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

8) Mengajar kelompok kecil atau perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.

5. Teori Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto, 2002; Soekamto, 1983: 237).

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu.

Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Biddledan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yangmenyangkut :

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.

Dalam konsep teori Biddle dan Thomas tentang peran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran
- 2) Konsistensi respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan
- 3) Kesesuaian dan keseimbangan antar peran yang di emban
- 4) Keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran
- 5) Pemisahan perilaku yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran

Beberapa dimensi peran sebagai berikut :

- 1) Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapatbahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baikuntuk dilaksanakan;
- 2) Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwaperan merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan darimasyarakat (public supports);
- 3) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagaiinstrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasidalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan olehsuatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayanimasyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari

masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan bertanggung jawab;

- 4) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredakan konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat - pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan Pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta Mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan;
- 5) Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah - masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat (Horowitz, Arimbi dan Santosa, 2003),

Sosiolog yang bernama Glen Elder (dalam Sarwono, 2002) membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan "life-course" yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut "teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seorang berperan sebagai dokter, jadi karena

statusnya adalah dokter maka ia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku ditentukan oleh peran sosialnya (Sarwono, 2002:89)".

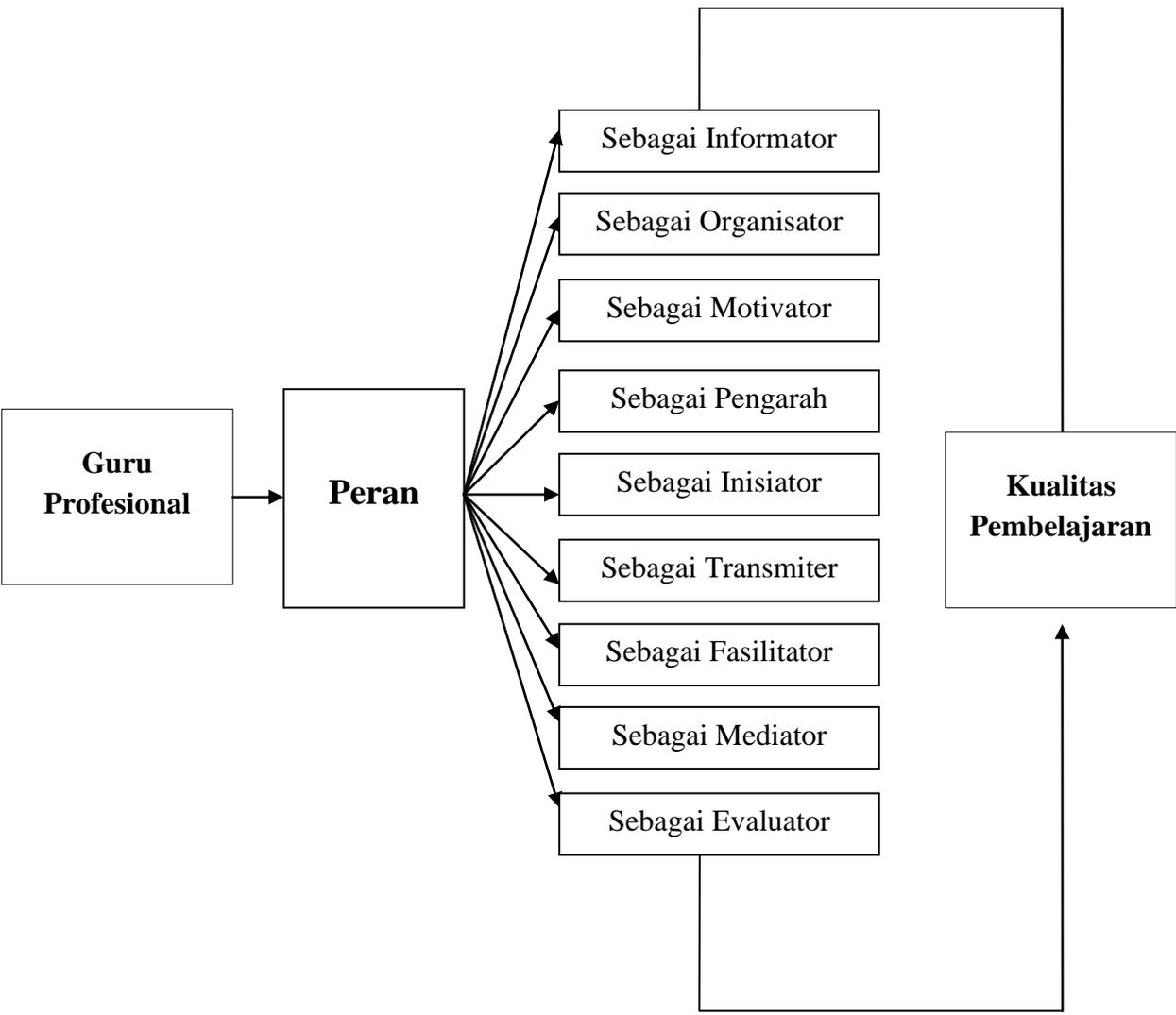
Lebih lanjut penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa peran guru profesional sangat memberikan didikan serta motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru tentunya berperan penting kepada anak agar nantinya tidak terjerumus ke hal-hal yang merugikan orang lain.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada tema masalah penelitian yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempelajari teori yang mendukung judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:47) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Untuk lebih jelasnya, penelitian ini di gambarkan pada bagan kerangka pikir berikut ini:



Bagan Kerangka Pikir

Uraian bagan kerangka pikir tersebut, menunjukkan peranan guru profesional sehingga akan tercipta suatu proses pembelajaran yang menyenangkan secara tidak langsung akan menciptakan kualitas pembelajaran yang di harapkan, peranan guru profesional tersebut, yaitu :

1. Sebagai informator, yaitu sebagai juru penerang yang memberikan pesan – pesan kepada siswa.
2. Sebagai organisator, yaitu pengatur belajar siswa.
3. Sebagai motivator, yaitu lebih banyak memberikan dorongan semangat terhadap belajar siswa, sehingga siswa bergairah untuk belajar atas dorongan diri sendiri, dan mereka menjadi sadar bahwa belajar adalah demi kepentingan masa depan dirinya.
4. Sebagai pengarah, yaitu memberi petunjuk yang wajib dipatuhi siswa.
5. Sebagai inisiator, yaitu pemrakarsa tunggal tentang kegiatan – kegiatan siswa.
6. Sebagai transmitter, yaitu memindahkan nilai – nilai ataupun ilmu pengetahuan kepada siswa.
7. Sebagai fasilitator, yaitu mengusahakan berbagai sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
8. Sebagai mediator, yaitu kreatif memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.
9. Sebagai evaluator, yaitu mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa serta proses pembelajaran oleh guru sendiri dalam rangka memperoleh balikan yang dapat

digunakan untuk merevisi strategi pembelajaran yang lebih tepat, dari pada perannya.

Secara konseptual, yang perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi. Berikut ini, ada beberapa indikator guru profesional dan kualitas pembelajaran dibawah ini, yaitu;

1. Indikator guru profesional

1) Memiliki kemampuan mengajar/pedagogik

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kepribadian yang baik

Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti diatas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang diajarkannya juga. Pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3) Menguasai materi

Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

4) Kemampuan berinteraksi

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

5) Memiliki wawasan yang luas

Seorang guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman.

2. Indikator kualitas pembelajaran

- 1) Pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Pembelajaran yang efektif
- 3) Peserta didik mampu bekerja sama
- 4) Pembelajaran yang efisien
- 5) Pencapaian tujuan pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian di lihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. (Arikunto, 2010:209).

Menurut (Lexy J. Moleong 2007) metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena empiris secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Afrizal (2014:3) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah di peroleh dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang semua hasil dari informasi yang didapatkan di dalam penelitian ditujukan untuk di deskripsikan dan menganalisis fenomena yang berisi kutipan – kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian dalam laporan tersebut. Data tersebut berupa hasil wawancara, catatan – catatan lapangan, foto dan dokumen pribadi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, secara geografis terletak di Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi - Selatan. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Bantaeng di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Bantaeng. Penelitian ini berkaitan tentang Peranan Guru Profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada wilayah Kota Bantaeng, tepatnya di sekolah SMP Negeri 2 Bantaeng. Dengan memfokuskan penelitian terhadap Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng. Peran seorang guru Profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan dalam setiap jenjang pendidikan, seorang Guru Profesional harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebuah alat bantu untuk memperoleh data dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Dalam pengumpulan data instrumen penelitian yang disediakan berupa:

1. Lembar observasi

Instrumen (alat ukur) yang digunakan pada teknik observasi yaitu berupa lembar observasi (pedoman observasi). Lembar observasi adalah daftar kegiatan – kegiatan yang mungkin timbul dan akan diambil.

2. Pedoman wawancara

Pedoman adalah panduan, petunjuk dan acuan. Sedangkan wawancara adalah percakapan yang berupa tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber dan pewawancara yang terdiri dari dua orang bahkan lebih dalam waktu yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara yakni panduan dalam melakukan kegiatan wawancara yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data – data penelitian baik itu tugas akhir, skripsi dan lain sebagainya. Pedoman wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden.

3. Dokumentasi

Secara umum dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan, pengetahuan, dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Ada juga yang mendefinisikan dokumentasi sebagai aktivitas atau proses penyediaan dokumen – dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan sebagai sumber informasi.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinyaberupa hasil wawancara atau observasi dari suatu objek, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan. Sumber data tersebut diambil dari beberapa informan yaitu beberapa guru yang ada di SMP Negeri 2 Bantaeng .
2. Data sekunder adalah data yang di dapatkan dari hasil telaah, buku, referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

Sumber data penelitian adalah tempat dari mana bukti atau data di peroleh. Diantara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru pkn smp negeri 2 bantaeng, sumber data yang kedua adalah guru bahasa indonesia smp negeri 2 bantaeng, sumber data yang ketiga adalah guru bahasa inggris smp negeri 2 bantaeng, sumber data yang keempat adalah guru ips smp negeri 2 bantaeng dan beberapa guru yang menjadi bagian dari subjek dalam penelitian ini, melalui guru – guru tersebut akan di peroleh data mengenai sejauh mana peranan guru professional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti mendapatkan data dan informasi dari beberapa guru berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai pendukung penggalan data, di antaranya dalam bentuk:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ini dimana penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap obyek yang diteliti. Menurut James dan Dean dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2013: 113), observasi adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian.

Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, moderat dan aktif yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi partisipasi pasif, peneliti datang di lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan di lokasi hanya melakukan pengamatan dari jauh.
- b. Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh informan penelitian, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau ressponden dengan menggunakan alat yang di namakan interview quide (panduan wawancara),

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang lebih mendalam dari responden. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur di gunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali dan tidak ada fleksibilitas. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru – guru di sekolah mengenai Peranan Guru Professional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Mula-mula peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan penelitian dengan bahasa yang mudah di pahami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dokumentasi di maksudkan disini adalah memperoleh data dari SMP Negeri 2 Bantaeng. Peneliti akan mengumpulkan data-data, pengambilan data yang di peroleh secara lisan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan topik penelitian serta mengambil foto aktivitas di sekolah dalam lingkungan SMP Negeri 2 Bantaeng untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penggunaan dokumentasi ini di dasarkan atas:

- a. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali

- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan bersandar dalam konteksnya.

H. Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh akan di analisis secara kualitatif yang mana di paparkan secara deskriptif. Dengan menggambarkan masalah secara jelas dan mendalam. Karakteristikan penelitian kualitatif menurut Lexi Moleong (2007) adalah deskripsi yaitu data yang di kumpulkan berupa kata-kata gambaran bukan berupa angka-angka.

Data yang di peroleh di lapangan kemudian di olah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap reduksi data, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila di perlukan.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart atau sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara konduktif, kesimpulan yang diambil kemudian di verifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan intersubjektif, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan mengadakan *member check*. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Member check yang dilakukan peneliti yaitu mewawancarai informan pada waktu yang tertentu, dimana penulis melakukan wawancara dengan informan kemudian diwaktu yang berbeda penulis kembali mewawancarai informan dengan pertanyaan yang sama untuk mengecek dan menyesuaikan jawaban yang diberikan pada saat wawancara sebelumnya dan pada saat wawancara berikutnya, kemudian penulis mencocokkan jawaban – jawaban tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bantaeng. Penelitian ini dilakukan di 6 kelas yaitu kelas VII.2, VIII.3, VIII.5, IX.2, IX.4 dan IX.3 pada guru mata pelajaran IPS, dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah keterampilannya dalam membuka pelajaran,

keterampilan bertanya, menggunakan media pembelajaran, memiliki wawasan yang luas, menguasai materi pembelajaran, mampu berinteraksi dengan peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang efisien dan efektif.

1. Hasil observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di 6 kelas, pada saat proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa guru tersebut sudah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional khususnya dalam kompetensi pedagogik. Guru masuk ke dalam kelas tepat waktu, artinya sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Sebelum guru memulai pembelajaran, menyiapkan terlebih dahulu kesiapan belajar siswa, kemudian menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan, seperti Buku Paket dan Peta Indonesia.

Kemudian sebelum memasuki pembelajaran guru melakukan kegiatan apresiasi menjelaskan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam hal belajar mengajar peranan dari seorang guru itu sangat besar dan berpengaruh terhadap siswanya, guru harus melakukan pembelajaran secara terstruktur, supaya pembelajaran tersebut dapat terarah dengan baik.

Selama proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru tersebut telah menguasai materi yang di ajarkan dan dapat menguasai kelas dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung terjadi umpan balik antara guru dengan siswa, dimana siswa menanggapi atau memberi pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Dan guru memberikan penjelasan mengenai apa yang dipertanyakan oleh siswa.

Pada akhir pembelajaran guru beserta siswa menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan arahan-arahan positif terhadap siswanya.

Tabel 1. Pengamatan terhadap indikator guru profesional

| NO | INDIKATOR GURU PROFESIONAL | KELAS | | | | | |
|-----------|--|-------|--------|--------|------|------|------|
| | | VII.2 | VIII.5 | VIII.3 | IX.2 | IX.4 | IX.3 |
| 1. | Memiliki kemampuan mengajar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2. | Memiliki wawasan yang luas | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3. | Menguasai materi pembelajaran | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4. | Menggunakan media pembelajaran | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5. | Menggunakan teknologi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6. | Memiliki kepribadian baik | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7. | Memiliki kemampuan berinteraksi dengan peserta didik | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah | | 25 | 23 | 24 | 25 | 25 | 25 |
| Rata-rata | | 3,57 | 3,28 | 3,42 | 3,57 | 3,57 | 3,57 |

Berdasarkan tabel 1 pada indikator guru profesional di kelas VII.2 memiliki jumlah keseluruhan 25 dan rata-rata 3.57, 6 indikator bernilai 4 dan 1 indikator bernilai 1, di kelas VIII.5 memiliki jumlah keseluruhan 23 dan rata-rata 3.28, 4 indikator bernilai 4, 2 indikator bernilai 3 dan 1 indikator bernilai 1, di kelas VIII.3 memiliki jumlah keseluruhan 24 dan rata-rata 3.42, 5 indikator bernilai 4, 1 indikator bernilai 3 dan 1 indikator bernilai 1, di kelas IX.2, IX.4, dan IX.3 masing-masing memiliki jumlah keseluruhan 25 dan rata-rata 3.57, 6 indikator bernilai 4 dan 1 indikator bernilai 1. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2. Pengamatan terhadap indikator kualitas pembelajaran

| NO | INDIKATOR KUALITAS PEMBELAJARAN | KELAS | | | | | |
|-----------|------------------------------------|-------|--------|--------|------|------|------|
| | | VII.2 | VIII.5 | VIII.3 | IX.2 | IX.4 | IX.3 |
| 1. | Pembelajaran yang menyenangkan | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 2. | Pembelajaran yang efektif di kelas | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3. | Peserta didik mampu bekerja sama | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4. | Pembelajaran yang efisien | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 5. | Pencapaian tujuan pembelajaran | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah | | 19 | 17 | 18 | 18 | 20 | 20 |
| Rata-rata | | 3,8 | 3,4 | 3,6 | 3,6 | 4,0 | 4,0 |

Berdasarkan tabel 2 pada indikator kualitas pembelajaran di kelas VII.2 memiliki jumlah keseluruhan 19 dan rata-rata 3,8, 4 indikator bernilai 4 dan 1 indikator bernilai 3, di kelas VIII.5 memiliki jumlah keseluruhan 17 dan rata-rata 3,4, 2 indikator bernilai 4, dan 3 indikator bernilai 3, di kelas VIII.3 dan kelas IX.2 masing-masing memiliki jumlah keseluruhan 18 dan rata-rata 3,6, 3 indikator bernilai 4, dan 2 indikator bernilai 3, sedangkan dikelas IX.4 dan IX.3 unggul karena masing-masing memiliki nilai yang tinggi karena jumlah keseluruhan 20 dan rata-rata 4,0, dari 5 indikator bernilai 4. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2. Hasil wawancara

Dibawah ini hasil wawancara dari beberapa guru di SMP Negeri 2 Bantaeng tentang bagaimana peranan guru profesional dan teknik/metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh Dra. Ibu Nurjannah M.M selaku guru PKn di SMP Negeri 2 Bantaeng mengemukakan bahwa :

“Pada dasarnya standar guru profesional harus berIMTAQ karna dengan bermodalkan iman dan taqwa maka akan terbina keikhlasan dan ketulusan dalam mendidik. Menjadi seorang guru yang professional itu berat karena dia juga harus mampu menjadi contoh dan teladan yang terbaik. Selain itu seorang guru profesional itu yang terpenting dia sudah menguasai administrasi kependidikan,

contohnya dia sudah mampu membuat dan menyusun RPP kemudian kemampuannya mengelolah silabus, kemudian menyusun persiapan mengajar yang jelas kesimpulannya ada 3 yaitu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi” (29 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa guru profesional dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas – tugasnya sebagai tenaga pengajar, misalnya mampu menyusun RPP kemudian mampu mengelolah silabus dan menyusun persiapan mengajar yang efektif.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Nuraeni S.Pd selaku guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Bantaeng mengemukakan bahwa:

“Menjadi seorang guru profesional ada beberapa indikator yang harus kita pahami, salah satunya adalah, kemampuan seorang guru dalam mengajar atau menghadapi peserta didik (kemampuan pedagogik) jadi guru itu harus mampu mengenali peserta didiknya, harus bisa membuat program, melaksanakan program, mengadakan evaluasi untuk perkembangan anak didiknya” (29 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kegiatan belajar siswa dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya, dimana guru yang bersangkutan, mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar, sehingga siswanya secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Informan bernama Ibu Husnaeni, S.Pd, M.Pd selaku guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa :

“karena saya adalah guru bahasa indonesia, metode pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu metode diskusi, kemudian bercerita, dan memberikan games atau permainan” (29 Agustus 2018)

Hal serupa di kemukakan oleh guru bidang studi Bahasa Inggris oleh Ibu Nuraeni, S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Tehnik dalam kurikulum 2013 itu ada yang namanya saintifik approach yang terdiri dari 5M (mengamati, menanya, mengasosiasi, menginformasikan,dan mengkomunikasikan). Kemudian metode yang digunakan dalam 5M itu, ada tanya jawab, diskusi, dsb”(29 Agustus 2018)

Dalam melaksanakan pembelajaran, Guru yang bersangkutan menggunakan teknik 5M dimana teknik 5M terdiri dari : mengamati, menanya, mengasosiasi, menginformasikan,dan mengkomunikasikan dan metode yang digunakan yaitu metode Ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki keterkaitan dengan penumbuhan proses belajar yang menyenangkan dan secara tidak langsung akan menciptakan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Menurut guru Bidang Studi Pkn oleh Ibu Dra. Nurjannah, M.M mengatakan :

“Tehnik yang saya gunakan karna bidang saya tertuju pada moralitas anak, bagaimana menciptakan generasi yang nantinya tercetak warga negara yang siap mengabdikan diri bagi bangsa dan negara, moralitas tetap dijunjung tinggi. Metode yang saya gunakan, yaitu metode pendekatan individual dan klasikal”(29 Agustus 2018)

Harapan dari salah satu informan dalam mengembangkan dunia pendidikan terkhususnya di SMP Negeri 2 Bantaeng, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dra. Nurjannah, M.M mengatakan :

“Harapan saya sebagai guru, ingin peserta didik sekarang, bisa mengikuti jejak – jejak langkahnya orang sukses. Jangan pernah putus berjuang dan jangan pernah berhenti untuk pendidikan”

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar.

Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja serta melakukan pelayanan berdasarkan pada kaedah ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, dan kode etik yang regulatif yang bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang berkarakter lebih baik. pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng terkhusus pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di 6 kelas yakni kelas VII.2, VIII.5, VIII.3, IX.2, IX.4, dan IX.3.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada indikator guru profesional menunjukkan bahwa guru yang bersangkutan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru profesional dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai tenaga pengajar, mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama melakukan kegiatan belajar. Mulai dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai, mengadakan penilaian yang bertujuan untuk menciptakan siswa – siswi yang berkarakter lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru yang bersangkutan, tentang bagaimana peranan seorang guru yang profesional terkhusus di SMP Negeri 2 Bantaeng bahwa unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga

pengajar, misalnya mampu menyusun RPP, kemudian mengelolah silabus dan menyusun persiapan yang efektif. Teknik/metode yang digunakan oleh beberapa guru yang bersangkutan menggunakan 5M dimana 5M terdiri “Mengamati, menanya, mengasosiasi, menginformasikan dan mengkomunikasikan” sedangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab.

Penelitian ini, penulis mengambil teori Biddle dan Thomas (Teori Peran). yang dikutip oleh Sarwono dalam bukunya “Teori – teori Psikologi” (2004:21) mengatakan bahwa : *“Peran serangkaian rumusan yang membatasi perilaku – perilaku yang di harapkan dari pemegang kedudukan tertentu”*

Teori peran terbagi menjadi 4 golongan yaitu :

1. Orang – orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
3. Kedudukan orang – orang dalam perilaku ;
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Menurut teori Biddle dan Thomas, *“peran adalah seperangkat tindakan atau perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat dalam suatu peristiwa atau keadaan yang sedang terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”* .

Dalam konsepnya tentang peran terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran yang harus dilakukan yaitu:

1. Kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran
2. Konsistensi respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan
3. Kesesuaian dan keseimbangan antar peran yang di emban

4. Keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran
5. Pemisahan perilaku yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teori yang terkait memiliki kesamaan dengan teori Biddle dan Thomas (Teori Peran) yang menunjukkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peran yang dilakukan seorang guru yang bersangkutan.

Penelitian relevan yang pertama, peneliti dari Soraya Dwi Kartika (2016) dengan judul *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Ciledug*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam memotivasi belajar siswa di SMP PGRI 2 Ciledug. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peranan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas adalah keterampilan guru membuka pelajaran, penggunaan variasi metode dan teknik pembelajaran, kualitas variasi stimulus keterampilan bertanya, penggunaan media atau alat bantu pembelajaran. Melihat dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan saat ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Soraya Dwi Kartika bahwa hal yang menunjukkan peranan guru sehingga akan tercipta suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan akan menciptakan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Kedua, peneliti dari Mutia Aprianti (2015) , dengan judul *Peranan Guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Makassar*. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar siswa . Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peran dalam pembelajaran ini sangat cocok dan sangat penting dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar, perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah acuan para guru dalam proses belajar mengajar. Melihat dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan saat ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mutia Aprianti bahwa peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil siswa dapat dipengaruhi oleh ada tidaknya peran yang dilakukan oleh seorang guru yang bersangkutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Guru profesional dapat mengacu terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, misalnya mampu menyusun RPP kemudian mampu mengelolah silabus dan menyusun persiapan mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar siswa dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya, guru yang bersangkutan mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar.

Guru sangat berperan penting dalam mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, dan mengajar yang bertujuan untuk menjadikan siswa siswi yang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka saran yang dapat peneliti kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada kepala sekolah agar kiranya selalu memantau jalannya proses belajar mengajar
2. Kepada semua guru yang memenuhi standart profesional diharapkan agar terus memberikan semangat di sekolah ini. Gunakanlah daya tarik tersendiri untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar
3. Kepada siswa agar lebih termotivasi lagi dalam belajar sehingga mencapai cita-cita yang diinginkan dan jangan sampai terpengaruh dengan lingkungan di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo
- Abdul Majid. (2006). *Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J. 1966. *Rhology Theory : Concept and Research* . New York : Wiley.
- Depdiknas. 2004. Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th 2003). Jakarta : Sinar Grafika.
- Ermalinda, Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Gur.*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit : PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Rice, G.H & Bishoprick, D.W. 1971. *Conceptual Models of Organization*. New York : Meredith Corporation.
- Sarwono, S.W. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka. 2002.
- Sidi, I.D. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta : Paramadina.

Suherman. 2007. *Analog Sintetik dan Antagonisnya*. Dalam Farmalogi dan Terapi. Edisi Kelima. Jakarta : FKUI.

Suyanto. 2001. *Kemampuan dan Cara Siswa dalam Belajar*. Skripsi, Yogyakarta : UNY.

Soekanto, Soerjono. 1983. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Surabaya : Ghalia Indonesia.

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

Undang-Undang *Tentang Guru dan Dosen*. (UU RI No.14 Th 2005). Jakarta

Wahyudi, Imam.2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN WAWANCARA

Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Input, Proses, Output, dan Outcome) di SMP Negeri 2 Bantaeng

Identitas Responden

Nama Responden : Dra. Nurjannah, M.M

Umur : 55 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS/Guru (PKN)

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi pendidikan kita saat ini ?

⇒ Menurut saya pribadi, kalau dikatakan kondisi kita di smp negeri 2 bantaeng, sebenarnya di satu sisi tentang kualitas sedikit saya tanggap bahwa meningkat. Dimana anak-anak kelihatan jati dirinya sekalipun akademik sebenarnya saya anggap bahwa turun, tapi di sisi lain misalnya, masalah keterampilannya, kemudian percayadirinya, dan ide-ide cemerlangnya karena itu terbukti di tampilannya ada setiap hari-hari tertentu yang terjadwal dalam apel pagi. Kita lihat disitu, kalau dulu-dulu tidak pernah kelihatan itu anak tampilnya bagaimana jadi makanya saya katakan 2 jawabanku, di sisi akademik sedikit agak menurun karena mungkin faktor kemajuan teknologi, minat baca anak, waktu belajar anak, tapi di lain hal yang tentang kemajuan anak di non akademiknya itu kelihatan sekarang, itu kalo khusus di smp 2 bantaeng

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang guru profesional ?

⇒ Kalau guru profesional sebenarnya, kalau yang standart, dia berINTAQ karna disitukan akan terbina keikhlasan, kemudian dia mampu menjadi contoh terbaik karena guru sebenarnya apalagi kalo dikatakan guru profesional itu berat sebenarnya. Kemudian seorang guru profesional itu yang penting dia sudah menguasai administrasi kependidikan, apa itu administrasi pendidikan contohnya dia sudah mampu membuat dan menyusun RPP kemudian kemampuannya mengelola silabus, kemudian menyusun persiapan mengajar yang jelas kesimpulannya ada 3 yaitu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi.

3. Apakah menurut bapak/ibu bahwa guru yang mengabdikan di sekolah ini sudah memenuhi standart guru profesional ?

⇒ Kalau guru disini sudah memenuhi, karena semua sudah pintar bikin RPP, pintar menguasai kelas, mampu menenangkan kelas, mempunyai sertifikat pendidik/lulus sertifikasi itu menandakan guru tersebut sudah profesional.

4. Teknik/metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa?

⇒ Teknik yang saya gunakan karena bidangnya saya tertuju pada moralitas anak bagaimana menciptakan generasi yang nantinya tercetak warga negara yang siap mengabdikan diri bagi bangsa dan negara, moralitas tetap dijunjung tinggi. Metode yang saya gunakan, metode pendekatan individual dan klasikal

5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam belajar siswa ?

⇒ Faktor penghambat bagi saya, banyak dominan kepada kondisi anak sekarang yang lebih banyak mengarah kepada main handphone. Sekarang anak lebih akrab dengan handphone nya daripada bukunya. Kepedulian orangtua juga kurang dalam hal membantu kami guru-guru sekolah untuk mencetak anak untuk giat belajar.

6. .Bagaimanakah usaha yang dapat kita lakukan untuk mencapai standart pendidikan yang bagus?

⇒ Kalau untuk mencapai standart pendidikan yang bagus, itu harus ada kerjasama, kerjasamanya itu, orangtua sebagai orang pertama yang mengantar anak untuk sukses.

7. Apa harapan dan cita-cita Bapak/Ibu dalam mengembangkan dunia pendidikan ?

⇒ Harapan saya sebagai guru, supaya generasi pelanjut itu anak didikku sekarang bisa mengikuti jejak – jejak langkahnya orang sukses. Jadi tidak perlu jadi guru, yang penting hidup mandiri, jangan pernah putus berjuang ketika kau belum punya tempat duduk , ketika kamu belum bisa mengubah posisi tanganmu, tangan dibawah menjadi tangan diatas, jangan pernah berhenti untuk pendidikan.

PEDOMAN WAWANCARA

Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Input, Proses, Output, dan Outcome) di SMP Negeri 2 Bantaeng

Identitas Responden

Nama Responden : Husnaeni, S.Pd, M.Pd
Umur : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Perkerjaan : PNS/Guru (Bahasa Indonesia)

8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi pendidikan kita saat ini ?

⇒ Kondisi pendidikan kita saat ini khususnya di smp negeri 2 bantaeng, alhamdulillah sudah mulai ada kemajuan walaupun itu masih ada beberapa kelemahan yang terjadi di sekolah kita dalam proses pembelajaran

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang guru profesional ?

⇒ Guru profesional itu adalah guru yang punya keahlian dalam bidangnya yang memang terlatih dengan baik dan mempunyai pengalaman di bidangnya

10. Apakah menurut bapak/ibu bahwa guru yang mengabdikan di sekolah ini sudah memenuhi standart guru profesional ?

⇒ Yang mengabdikan di sekolah ini belum semua bisa dikatakan guru profesional, kembali ke pengertian profesional, berarti memang dia berprofesi di ahli di bidangnya dan untuk sekolah kita ini belum semua mendapatkan sertifikat pendidik sebagai guru yang profesional

11. Teknik/metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa ?

- ⇒ Karena saya adalah guru bahasa indonesia, metode pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu metode diskusi, kemudian bercerita, dan memberikan games atau permainan
12. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam belajar siswa ?
- ⇒ Faktor penghambat dalam proses pembelajaran ada 2 : ada faktor internal dan faktor eksternal. Kalau internal itu termasuk biologisnya, fisiologisnya, minatnya, motivasinya, kemudian bakatnya. Sedangkan faktor eksternal itu yaitu yang berpengaruh di lingkungan sekolah, dan masyarakat
13. Bagaimanakah usaha yang dapat kita lakukan untuk mencapai standart pendidikan yang bagus?
- ⇒ Tentunya dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai kemudian melakukan kerjasama antar komite sekolah kemudian pengawas, bisa juga kepada guru, masyarakat dan pemerintah
14. Apa harapan dan cita-cita Bapak/Ibu dalam mengembangkan dunia pendidikan ?
- ⇒ Harapan saya, bagaimana pendidikan ini bisa maju, tentunya bagaimana karakter peserta didik juga perlu di tingkatkan kemudian sarana prasarana memadai, dan bagaimana pendidikan di indonesia perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan bangsa yang lain

PEDOMAN WAWANCARA

Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Input, Proses, Output, dan Outcome) di SMP Negeri 2 Bantaeng

Identitas Responden

Nama Responden : Nuraeni S.Pd
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Perkerjaan : PNS/Guru (Bahasa Inggris)

15. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi pendidikan kita saat ini ?

⇒ Terkait pendidikan di SMP 2 Bantaeng saat ini, karena media pembelajaran itu sudah sangat luas, TIK itu sudah menyebar dimana-mana, oleh karena itu, menurut pendapat saya pendidikan itu sudah sangat berkembang sangat pesat , apalagi dikaitkan dengan media di televisi ternyata pendidikan itu berkembang sangat baik.

16. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang guru profesional ?

⇒ Terkait Guru profesional ada beberapa indikator yang harus kita pahami, pertama, kemampuan seorang guru dalam mengajar atau menghadapi peserta didik (kemampuan pedagogik) jadi guru itu harus mampu mengenali peserta didiknya, harus bisa membuat program, melaksanakan program, mengadakan evaluasi untuk perkembangan anak didiknya

17. Apakah menurut bapak/ibu bahwa guru yang mengabdikan di sekolah ini sudah memenuhi standart guru profesional ?

⇒ Data data guru yang mengajar disini, semuanya sarjana bahkan banyak S2 , Kemudian di sekolah ini selalu diadakan pelatihan – pelatihan terkait perkembangan kurikulum yang ada

18. Teknik/metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa ?

- ⇒ Teknik dalam kurikulum 2013 itu ada yang namanya saintifik, saintifik itu 5M (mengamati, menanya, mengasosiasi, menginformasikan, dan mengorganisasikan). Kemudian metode yang digunakan dalam 5M itu, ada tanya jawab, diskusi, dsb.
19. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam belajar siswa ?
- ⇒ Akhir-akhir ini, karena rata-rata anak itu memiliki hp yang trend sehingga pembelajaran itu di sepelekan bahkan dalam proses belajar mengajar di kelas pun sering curi-curi waktu untuk melihat hp nya jadi kita sebagai guru profesional harus lihai melihat peserta didik kita itu salah satu contoh
20. Bagaimanakah usaha yang dapat kita lakukan untuk mencapai standart pendidikan yang bagus?
- ⇒ Untuk mencapai standart pendidikan, bukan hanya tanggung jawab guru, ada pemerintah, ada masyarakat, ada guru. Nah, untuk Mencapai ini, pemerintah harus selalu mengadakan pelatihan-pelatihan terkait keprofesionalan guru. Peningkatan prestasi belajar siswa itu bukan hanya ditanggung oleh guru
21. Apa harapan dan cita-cita Bapak/Ibu dalam mengembangkan dunia pendidikan ?
- ⇒ Harapan saya, setidaknya saya sebagai guru, harus melaksanakan tugas dengan baik, dan memotivasi anak didik kita bagaimana belajar dengan baik sehingga masadepannya jauh lebih baik.

1. Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan(keahlian)

| No | Guru | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar | | | |
|--------|---|---|----|----|-------|
| | | D1/D2 | D3 | S1 | S2/S3 |
| 1. | IPA | | | 4 | 1 |
| 2. | Matematika | | | 5 | |
| 3. | Bahasa Indonesia | | | 4 | 2 |
| 4. | Bahasa Inggris | | | 5 | |
| 5. | Agama | | | 3 | |
| 6. | IPS | | | 2 | 2 |
| 7. | Penjaskes | | | 4 | |
| 8. | Seni Budaya | | | 1 | 1 |
| 9. | Pkn | | | 1 | 1 |
| 10. | KIRT | | | 1 | |
| 11. | BK | | 1 | 2 | |
| 12. | Lainnya: Bahasa daerah Pustakawan | | | 1 | |
| Jumlah | | | 1 | 33 | 7 |

2. Tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Bantaeng

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru | | Jumlah |
|----|--------------------|------------------------|----------------|--------|
| | | Guru Tetap/PNS | GTT/Guru Bantu | |
| 1. | S3/S2 | 7 | - | 7 |
| 2. | S1 | 26 | 9 | 35 |
| 3. | D4 | - | - | - |
| 4. | D3 | 1 | - | 1 |
| 5. | D2 | - | - | - |
| 6. | SMA/Sederajat | - | - | - |

| No | Jabatan | Nama | Usia | Pend.Akhir |
|----|-------------------|----------------------|------|------------|
| 1. | Kepala Sekola | La Ode Arba, S.Pd | 56 | S.1 |
| 2. | Wakasek Kurikulum | Husnaeni, S.Pd, M.Pd | 42 | S.2 |
| 3. | Wakasek Kesiswaan | Dra. Nurjannah, MM | 52 | S.2 |

DOKUMENTASI PENELITIAN



SMP Negeri 2 Bantaeng



Wawancara dengan Informan 1 oleh ibu Dra. Nurjannah, M.M



Wawancara dengan Informan 2 oleh Ibu Husnaeni, S.Pd, M.Pd



Wawancara dengan Informan 3 oleh Ibu Nuraeni, S.Pd



Observasi di Kelas VIII.5 Mata pelajaran IPS



Observasi di Kelas VIII.3 Mata Pelajaran IPS





Observasi di Kelas VII.2 Mata Pelajaran IPS



Observasi di Kelas IX.2 Mata Pelajaran IPS



Observasi di Kelas IX.3 Mata Pelajaran IPS





Observasi di Kelas IX.4 Mata Pelajaran IPS

